

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME INDUSTRI TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA BATANGHARI KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR

Oleh:

**FIRMAN SYAH
NPM. 1804041068**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME INDUSTRI
TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA BATANGHARI
KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**FIRMAN SYAH
NPM. 1804041068**

Pembimbing : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Firman Syah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

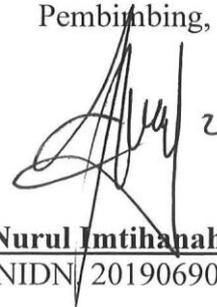
Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **FIRMAN SYAH**
NPM : 1804041068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME
INDUSTRI TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA
BATANGHARI KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Juni 2023
Pembimbing,



Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN/ 2019069002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME
INDUSTRI TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA
BATANGHARI KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR**

Nama : **FIRMAN SYAH**
NPM : 1804041068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 22 Juni 2023
Pembimbing,



Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-2155/1n-28.3/D/PP-00.9/07/2024

Skripsi dengan Judul: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME INDUSTRI TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA BATANGHARI KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: FIRMAN SYAH, NPM: 1804041068, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin/24 Juni 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

Penguji II : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

Sekretaris : Witantri Dwi Swandini, M.Ak

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ota Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME INDUSTRI TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA BATANGHARI KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR

Oleh:

FIRMAN SYAH
NPM. 1804041068

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, salah satunya yaitu bahan baku sagu. Bahan baku sagu di wilayah pedesaan memicu tumbuh pesatnya home industri tepung sagu. Setiap industri baik itu industri skala besar maupun home industri pasti berorientasi pada pendapatan. Berdasarkan *survey* yang peneliti lakukan di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, didapatkan informasi desa ini merupakan salah satu daerah penghasil tepung sagu aren yang dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun, sehingga sejak dulu banyak masyarakat yang memiliki home industri pengolahan tepung sagu aren, karena tepung sagu aren sangat mudah untuk diproduksi sendiri yang pada nantinya hasil olahan tersebut dapat digunakan sebagai bahan makanan baik itu untuk pembuatan roti, campuran bakso, campuran siomay, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur meliputi faktor modal, faktor kewajiban, faktor penjualan, faktor alam, dan faktor sumber daya manusia. Faktor modal menjadi yang paling dominan, di mana ketersediaan modal yang cukup memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan keuntungan. Selain itu, faktor kewajiban pembayaran gaji karyawan juga berdampak signifikan, karena biaya ini mempengaruhi total pendapatan. Penjualan yang dipengaruhi oleh harga jual dan permintaan pasar turut menentukan pendapatan, terutama saat permintaan meningkat menjelang hari raya. Faktor alam seperti ketersediaan bahan baku dan cuaca mempengaruhi proses produksi, sedangkan kualitas sumber daya manusia memastikan efisiensi dan kualitas produk, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan home industri.

Kata Kunci: Pendapatan, Home Industri

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMAN SYAH

NPM : 1804041068

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Juni 2024
Yang Menyatakan,



Firman Syah
NPM. 1804041068

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾ (سورة الرعد, ١١)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar: Ra'd: 11)*¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), 346

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda M. Tohir dan Ibunda Hairumin Rani yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan penulis.
2. Kakakku tercinta Fahmi Aziz dan adikku tersayang Febriantina yang senantiasa memberikan dukungan dan tanpa lelah memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Ani Nurul Imtihanah, M.S.I, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kepala Desa dan segenap warga Desa Rajabasa Batanghari yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 21 Juni 2024
Peneliti,



Firman Syah
NPM. 1804041068

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pendapatan Home Industri	13
1. Pengertian Pendapatan	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	14
3. Jenis-jenis Pendapatan	17
4. Pendapatan dalam Islam	18
5. Pengukuran Pendapatan.....	24
B. Home Industri	25
1. Pengertian Home Industri.....	25
2. Ciri-ciri Home Industri	26
3. Klasifikasi Home Industri	27

4. Jenis-jenis Home Industri	29
5. Manfaat Home Industri.....	30
6. Kendala-Kendala Umum Home Industri	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisa Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Desa Rajabasa Batanghari	44
1. Sejarah Singkat Desa Rajabasa Batanghari.....	44
2. Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari.....	45
B. Faktor-Faktor Pendapatan Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari.....	46
C. Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari.....	58
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Pendapatan usaha Bapak Setia Budi 2 Tahun Terakhir.....	4
1.2. Pendapatan Usaha Bapak Hadi Prayitno 2 Tahun Terakhir	5
4.1. Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari.....	45
4.2. Rincian Modal Home Industri Tepung Sagu Aren Bapak Hadi Prayitno.....	60
4.3. Rincian Modal Home Industri Tepung Sagu Aren Bapak Setia Budi....	60
4.4. Hasil Produksi dan Penjualan di Home Industri Tepung Sagu Aren Bapak Hadi Prayitno.....	63
4.5. Hasil Produksi dan Penjualan di Home Industri Tepung Sagu Aren Bapak Setia Budi	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbing)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ekonomi tidak lepas dari kehidupan seorang individu, kelompok, maupun masyarakat. Ekonomi merupakan dasar untuk memahami bisnis. Ekonomi merupakan suatu pengetahuan tentang bagaimana suatu masyarakat memilih untuk menggunakan sumber-sumber daya yang langka untuk memproduksi barang. Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Kegiatan produksi akan melibatkan pengubahan dan pengolahan berbagai macam sumber daya menjadi barang dan jasa untuk dijual. Salah satu sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya alam.

Industri rumahan (*home industri*) merupakan suatu sistem produksi yang berarti ada produk yang dihasilkan melalui proses nilai tambah dari bahan baku tertentu, yang dilakukan di tempat rumah perorangan dan bukan di suatu pabrik. Home industri ini biasanya memiliki ciri-ciri memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan atau masyarakat sekitar, serta pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, salah satunya yaitu bahan baku sagu. Bahan baku sagu di wilayah pedesaan memicu tumbuh pesatnya home industri tepung sagu. Salah satu industri yang cukup banyak

digeluti oleh masyarakat pedesaan adalah home industri tepung sagu aren. Tepung sagu aren adalah tepung yang sering digunakan dalam pembuatan berbagai makanan dan masakan, tepung yang berasal dari pohon aren ini merupakan tepung yang mudah ditemukan di daerah Indonesia.

Sagu (*Metroxylon spp.*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan penghasil karbohidrat. Kandungan karbohidrat di dalam pati sagu sangat tinggi. Kandungan karbohidrat pati sagu lebih tinggi dari pada beras. Pati sagu, saat ini tidak hanya dimanfaatkan dalam bentuk bahan mentah (primer) saja. Tetapi telah diolah menjadi bahan sekunder dalam berbagai aneka produk yang dapat menarik minat konsumen dan menjadikan permintaan terhadap bahan baku sagu semakin lebih tinggi.¹

Setiap industri baik itu industri skala besar maupun home industri pasti berorientasi pada pendapatan. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.²

Berdasarkan *survey* yang peneliti lakukan di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, didapatkan informasi dari Kepala Desa yaitu Bapak Amirul yang mengatakan bahwa desa ini merupakan salah satu daerah penghasil tepung sagu aren yang dilakukan oleh masyarakat

¹ Nusaibah, dkk, "Produktivitas dan Kualitas Sagu Pada Proses Pengolahan Secara Mekanis dan Semi Mekanis dan Semi Mekanis di Kec. Merbau Kab. Kepulauan Meranti", *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, Vol. 13, No.2 2018, 157

² Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006), 47

secara turun-temurun, sehingga sejak dulu banyak masyarakat yang memiliki home industri pengolahan tepung sagu aren, karena tepung sagu aren sangat mudah untuk diproduksi sendiri yang pada nantinya hasil olahan tersebut dapat digunakan sebagai bahan makanan baik itu untuk pembuatan roti, campuran bakso, campuran siomay, dan lain sebagainya.³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik home industri tepung sagu aren, yaitu Bapak Setia Budi mengatakan bahwa home industri tepung sagu ini merupakan usaha yang bagus untuk dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari tingkat penjualan yang diperoleh dari usaha tersebut. Jika dihitung untuk 1 ton tepung sagu ini dijual seharga Rp. 12.000.000/ton, dan biasanya perbulan bisa menjual \pm 3 ton, sehingga apabila ditotal pendapatan kotor dalam satu bulan yaitu Rp. 36.000.000,-. Bapak Setia Budi memiliki karyawan sebanyak 13 orang dengan gaji per hari yaitu Rp. 35.000,- sehingga apabila ditotal dalam satu bulannya Bapak Setia Budi menghabiskan Rp. 13.650.000, untuk menggaji karyawan. Selain itu, juga dibutuhkan baku pohon aren yang dibeli per batang Rp. 50.000. Dalam sehari Bapak Setia Budi menghabiskan 4 pohon aren untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan tepung sagu aren. Dalam satu bulan Bapak Setia Budi membutuhkan 120 pohon aren, sehingga apabila dibeli menghabiskan biaya Rp. 6.000.000 per bulan untuk bahan bakunya saja. Selain itu, Bapak Setia Budi juga mengeluarkan biaya lain- lain sekitar Rp. 1.500.000,-. Apabila ditotal, Bapak Setia Budi menghabiskan biaya produksi sebesar sekitar Rp. 20.000,000- per

³ Bapak Amirul, Kepala Desa Rajabasa Batanghari, wawancara pada *survey*, tanggal 06 September 2022

bulan, sehingga beliau memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 16.00.000,- per bulan.⁴

Pendapatan usaha Bapak Setia Budi dalam 2 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Usaha Bapak Setia Budi 2 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Pendapatan Per Tahun	
		Kotor	Bersih
1	2022	300.000.000	130.000.000
2	2023	280.000.000	125.000.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha Bapak Setia Budi selama dua tahun terakhir menunjukkan variasi yang menarik, seperti yang dapat kita lihat dalam tabel berikut. Pada tahun 2022, pendapatan kotor yang diperoleh mencapai Rp300.000.000, namun setelah dikurangi dengan berbagai biaya operasional dan pengeluaran lainnya, pendapatan bersih yang tersisa adalah Rp130.000.000. Tahun berikutnya, yaitu pada 2023, pendapatan kotor Bapak Setia Budi mengalami penurunan menjadi Rp280.000.000. Meski begitu, pendapatan bersih yang berhasil dikumpulkan hanya sedikit berkurang dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp125.000.000. Keadaan ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Kemudian berdasarkan keterangan dari Bapak Hadi Prayitno, yang juga merupakan pemilik home industri tepung sagu aren, menjelaskan bahwa beliau juga sama dengan Bapak Setia Budi yaitu mempekerjakan 10 orang karyawan dengan penghasilan yang kurang lebih sama dengan Bapak Setia

⁴ Bapak Setia Budi, Pemilik Home Industri Pengolahan Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara pada *survey*, tanggal 06 September 2022

Budi. Beliau menambahkan usaha tepung sagu ini cukup besar perannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Home Industri tepung sagu merupakan salah satu usaha dengan yang prospek cerah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan produk tepung sagu yang cukup banyak. Adanya usaha ini tentunya dapat menjadi sumber ekonomi serta lowongan kerja bagi masyarakat.⁵

Pendapatan usaha Bapak Setia Budi dan Bapak Hadi Prayitno dalam 2 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pendapatan Usaha Bapak Hadi Prayitno 2 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Pendapatan Per Tahun	
		Kotor	Bersih
1	2022	380.000.000	160.000.000
2	2023	370.000.000	150.000.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha Bapak Hadi Prayitno dalam dua tahun terakhir mengalami sedikit penurunan baik pada pendapatan kotor maupun pendapatan bersihnya. Pada tahun 2022, Bapak Hadi Prayitno berhasil mencatatkan pendapatan kotor sebesar Rp380.000.000, dengan pendapatan bersih setelah dikurangi berbagai biaya operasional dan pengeluaran lainnya sebesar Rp160.000.000. Namun, pada tahun 2023, pendapatan kotor yang diperoleh Bapak Hadi Prayitno menurun menjadi Rp370.000.000, dengan pendapatan bersih yang juga mengalami penurunan menjadi Rp150.000.000. Meskipun penurunan pendapatan tidak terlalu signifikan, hal ini tetap menunjukkan adanya tantangan atau perubahan dalam

⁵ Bapak Hadi Prayitno, Pemilik Home Industri Pengolahan Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara pada *survey*, tanggal 06 September 2022

kondisi usaha Bapak Hadi Prayitno yang tentu juga hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu Aren di Desa Rabasa Batanghari menurut Bapak Setia Budi yaitu selain dari modal yang terbatas juga peralatan yang masih sederhana sehingga dibutuhkan suntikan dana tambahan, karena home industri ini terbilang masih kecil maka dibutuhkan bantuan pihak lain, seperti pemerintah yang memberikan bantuan berupa modal maupun alat produksi.⁶

Bapak Hadi Prayitno menambahkan bahwa selain faktor modal dan peralatan, ketersediaan bahan baku juga terancam langka, meskipun disekitaran home industri di Desa Rajabasa Batanghari masih banyak pohon aren ini namun tidak ada petani khusus penanam pohon aren sehingga besar kemungkinan suatu saat nanti bahan baku akan menjadi langka.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti permasalahan yang ada pada pendapatan home industri tepung sagu aren secara mendalam yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur”

⁶ Bapak Setia Budi, Pemilik Home Industri Pengolahan Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara pada *survey*, tanggal 06 September 2022

⁷ Bapak Hadi Prayitno, Pemilik Home Industri Pengolahan Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara pada *survey*, tanggal 06 September 2022

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dipenelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang dapat berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur untuk lebih memiliki potensi

pendapatan yang lebih baik dan berkembang dalam membangun home industri tepung sagu aren ini.

D. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian karya Devi Rusnawati, dengan judul” Analisis Pendapatan Home Industry Pengelolaan Kerupuk Sagu di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa proses pembuatan, pemasaran dan pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha Home industry di dua Dusun yang berbeda yang ada di Desa Purwosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan produksi dari usaha Kerupuk Sagu yang didapatkan dari nilai produksi akhir bulan terbesar yaitu pada skala produksi 3700 bungkus dengan nilai harga terbesar Rp.10.500.000/ bulan dan terkecil pada skala produksi 1500 bungkus mencapai nilai harga sebesar Rp.9.000.000/bulan.⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas analisis pendapatan home industri. Namun, fokus penelitian yang dikaji berbeda. Penelitian relevan di atas terfokus pada kajian untuk mengetahui seperti apa proses pembuatan, pemasaran dan pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usahan. Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari.

⁸ Devi Rusnawati,” Analisis Pendapatan Home Industry Pengelolaan Kerupuk Sagu di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur”, Skripsi, dalam https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11854-Full_Text.pdf, diakses pada tanggal 22 September 2022

2. Penelitian karya Siti Hajar, dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi Akhir Bulan terbesar yaitu pada skala produksi 3600 bungkus dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 28.800.000 /bulan dan terkecil pada skala Produksi 1500 bungkus mencapai nilai penerimaan sebesar Rp. 12.000.000 /bulan. Biaya produksi pada usaha Kerupuk Raya dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang tertinggi adalah pada skala Tenaga Kerja 10 orang dengan biaya tetap sebesar Rp.10.590.000/bulan, sedangkan biaya variabel yaitu Rp. 7.419.000 /bln. Hal ini karena nilai produksi kerupuk raya awal bulan tergantung pada banyaknya jumlah produksi dan tingkat pendapatan usaha. Sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan paling tinggi dalam usaha industri kerupuk raya adalah pada skala produksi 3600 Bungkus dengan biaya produksi total sebesar Rp. 18.009.000. /bln dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 10.791.000, dan paling sedikit pada skala produksi 1500 (Bungkusan) dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp, 6.320.333,/bln dan pendapatan yang diperoleh mencapai Rp. 5.679.667,/Bulan. Kontribusi pendapatan yang tertinggi dalam usaha kerupuk raya sebesar 44,2 %, maka berada pada kategori sebagai cabang usaha, sedangkan pendapatan yang terendah dalam usaha kerupuk raya dengan kontribusi 37,5 % maka berada pada katagori sebagai cabang usaha.⁹

⁹ Siti Hajar, “Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”, Skripsi, dalam <http://repository.utu.ac.id/1300/1/>, diakses pada tanggal 22 September 2022

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas analisis pendapatan home industri. Namun, fokus penelitian yang dikaji berbeda. Penelitian relevan di atas terfokus pada kajian untuk mengetahui besaran pendapatan pada usaha home industri. Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari.

3. Penelitian karya Ihsan Ramadhan Al-Afif, dengan judul: “Analisis Pendapatan Agroindustri Kerupuk Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus pada Usaha Mandiri Bunga Mawar)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri kerupuk sugu sebesar Rp. 259.914. Besaran biaya tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 32.514 dan biaya variabel sebesar Rp. 227.400. Sedangkan pendapatan yang diterima oleh agroindustri kerupuk sugu dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 78.086. Nilai Efisiensi usaha yang dimiliki oleh usaha agroindustri kerupuk sugu yaitu sebesar 1,30. Nilai tambah yang dimiliki oleh agroindustri kerupuk sugu yaitu sebesar Rp. 21.195/Kg. Nilai BEP produksi pada agroindustri kerupuk sugu sebanyak 142 unit dengan BEP biaya sebesar Rp. 1.842.598.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas analisis pendapatan industri sugu. Namun,

¹⁰ Ihsan Ramadhan Al-Afif, “Analisis Pendapatan Agroindustri Kerupuk Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus pada Usaha Mandiri Bunga Mawar)”, *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Vol. 11, No. 1, 2022

fokus penelitian yang dikaji berbeda. Penelitian relevan di atas terfokus pada perhitungan pengeluaran biaya usaha dan pendapatan usaha industri kerupuk sagu. Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari.

4. Penelitian karya Elvi Radhiati Saifullah, dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pekerja Home Industry Sanjai dan Karak Kaliang di Kota Payakumbuh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja home industry sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada jumlah tanggungan, lama bekerja, pengalaman, bahan baku dan pendapatan pekerja Home industry sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh. Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dalam bentuk regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan, pengalaman dan bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja home industry sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh, sedangkan lama bekerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pekerja home industry sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh.¹¹

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu yaitu keduanya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

¹¹ Elvi Radhiati Saifullah, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pekerja Home Industry Sanjai dan Karak Kaliang di Kota Payakumbuh”., Skripsi, dalam <http://scholar.unand.ac.id/44258/>, diakses pada tanggal 22 September 2022

pekerja home industry. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian penelitian ini lebih pada aspek kontekstual dan naratif, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, tanpa menggunakan metode statistik seperti regresi linear. Perbedaan utama terletak pada pendekatan metodologi yang digunakan, penelitian Elvi Radhiati Saifullah menggunakan analisis kuantitatif dan statistik, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang dinamika pendapatan dalam industri rumah tangga tepung sagu aren.

BAB II

LANDASAAAN TEORI

A. Pendapatan Home Industri

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹ Pendapatan adalah perolehan aset atau sumber ekonomi sebagai imbalan atas penyerahan barang atau jasa. Pendapatan terdiri dari pendapatan usaha (diperoleh dari aktivitas utama perusahaan) dan pendapatan lain-lain (misalnya pendapatan bunga, pendapatan dari hasil menjual aset tetap, dan lain-lain).²

Pendapatan adalah aliran kas masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.³

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185

² Khusnaini, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2014), 19-20

³ Ni Kadek Sinarwati, dkk, *Akuntansi Keuangan* (Bali: Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha, 2013), 33-34

perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seorang pengusaha dari jerih payah usahanya. Secara umum pendapatan diartikan sebagai masukan yang diperoleh pengusaha dari keseluruhan aktivitas usaha yang dijalankan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Kondisi dan kemampuan penjualan

Setiap industri atau tempat usaha selalu mengupayakan penjualan yang tinggi, karena dengan tingkat penjualan yang tinggi dapat memberikan sumber pendapatan yang tinggi. Dimana pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh tentunya setelah dikurangi dengan pengeluaran untuk produksi suatu barang.

b. Kondisi pasar

Kondisi pasar dapat dilihat dari tingkat tinggi rendahnya konsumsi masyarakat. Untuk mendapatkan suatu pendapatan maka pengusaha harus dapat mengidentifikasi kondisi pasar untuk menyesuaikan penawaran dengan permintaan dari masyarakat. Ketika

⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 47

permintaan barang dari konsumen tinggi maka akan mendatangkan pendapatan yang memberikan keuntungan.

c. Modal

Modal merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh pengusaha. Jika seorang pengusaha tidak memiliki modal yang cukup maka proses produksi barang akan terhambat, begitu juga sebaliknya ketika modal yang dimiliki cukup maka proses produksi dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen. Modal dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal dari investasi para investor yang ingin memberikan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan dai kerja sama.

d. Kondisi operasional perusahaan

Kondisi operasional perusahaan harus diolah dengan baik, perlu ada orang yang dapat mengatur operasional perusahaan untuk dapat menjalankan perusahaan dengan baik. Dalam suatu hubungan kerja, orang-orang di dalamnya harus dapat melakukan kerja sama antar rekan kerja untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik. Karena dengan adanya hubungan baik antar pekerja akan menimbulkan kerja sama yang profesional.⁵

Menurut pendapat lain, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah sebagai berikut:

⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5 (Jakarta: Salemba Empat 2010), 127

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.⁶

f. Faktor Alam

Faktor alam, yaitu faktor produksi yang disediakan oleh alam, meliputi tanah, kekayaan hutan, kekayaan laut, air dan iklim. Faktor

⁶ Mulyadi, 128

alam merupakan unsur yang penting untuk menciptakan sejumlah kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, salah satu yang dapat dikategorikan dalam hal ini adalah tanah yang secara geografis tidak dapat dipindah-pindahkan, serta cuaca yang tidak dapat diprediksi.⁷

3. Jenis-jenis Pendapatan

Pada praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.⁸

Pendapatan pedagang dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya penggolongan pendapatan berdasarkan cara memperolehnya, dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan kotor, adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang sebelum dikurangi dengan biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih, adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang setelah dikurangi dengan biaya-biaya.⁹

Pendapatan menurut bentuknya juga dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

⁷ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern; Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 16

⁸ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 46

⁹ Al. Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1 (Yogyakarta STIE YKPN, 2011), 183

- a. Pendapatan berwujud uang, artinya pendapatan yang kita peroleh dari menjual dan menyediakan barang dan jasa dapat kita rasakan dengan imbalan berupa keuntungan ataupun gaji yang berwujud uang untuk transaksi yang nantinya dijadikan alat untuk memenehi kebutuhan sehari-hari.
- b. Pendapatan berwujud barang, artinya pendapatan yang kita peroleh dari menyediakan barang jasa tidak langsung diwujudkan dengan uang namun dengan barang-barang pemberian.¹⁰

4. Pendapatan dalam Islam

Pendapatan secara syara' berhak didapatkan oleh setiap orang yang melakukan suatu usaha atau kerja dalam memproduksi suatu barang atau usaha dan kerja dalam memperniagakannya, baik apakah usaha dan kerja itu telah dilakukan pada waktu yang lalu maupun pada waktu yang sekarang.¹¹

Menurut madzhab Maliki, pendapatan adalah harta yang didapatkan dengan cara berjual-beli di luar modal, sedangkan modal itu sendiri adalah harta yang digunakan untuk memulai jual beli agar mendapatkan keuntungan.¹²

Asal dari mencari pendapatan adalah disyariatkan kecuali dengan cara yang terkandung di dalamnya prinsip-prinsip yang merusak

¹⁰ Jusup, 183

¹¹ Wahbah Az-Zuhaili. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu. Jilid 7*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2011), 107

¹² Syaikh Abdurrahman Al-Jaziri, *Fikih Empat Madzhab*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 457

keabsahan dan kehalalan transaksi bisnis.¹³ Dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 10 disebutkan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (سورة الجمعة, ١٠)

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumu'ah: 10)¹⁴

Al-Qur'an tidak melarang seseorang untuk mencari karunia dan rezeki, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ .. ﴿١٩٨﴾ (سورة البقرة, ١٩٨)

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. (Q.S. Al-Baqarah: 198)¹⁵

Semua ayat di atas menunjukkan bahwa hukum asal dalam perniagaan adalah agar seseorang mendapatkan keuntungan. Adapun keuntungan atau laba adalah selisih antara harga penjualan barang dengan harga pembeliannya setelah ditambah biaya operasional perdagangan itu sendiri.¹⁶

Islam mengkorelasikan makna mencari pendapatan ini dengan kegiatan usaha. Pendapatan, dalam arti luas, adalah suatu hasil yang diupayakan dengan cara mengelola uang dengan berbagai usaha yang bisa

¹³ Fachri Fachrudin, *Konsep Laba Berdasarkan Fiqh Mu'amalah* (Bogor: Marwah Indo Media, 2020), 2

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), 817

¹⁵ Kementerian Agama RI, 41

¹⁶ Fachri Fachrudin, *Konsep Laba*, 3

mendatangkan profit. Ibnu ‘Irfah mengatakan bahwa pendapatan adalah kelebihan harga pada harga modal pokok yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan yang berupa emas maupun perak. Maksud penyebutan emas dan perak tersebut adalah karena keduanya merupakan barometer nilai tukar pada saat itu, bukan dimaksudkan untuk mengikat makna keuntungan dengan keduanya secara mutlak. Yang pasti, pendapatan itu selalu berkaitan dengan usaha yang menghasilkan profit¹⁷

Hasil yang tidak dianggap oleh Islam sebagai pendapatan adalah hasil usaha yang tidak dihalalkan oleh Allah swt., misalnya akad riba, perdagangan barang haram, dan semua jenis profit yang diperoleh dengan cara menzalimi orang lain, baik dengan cara manipulasi, penipuan ataupun kecurangan. Pendapatan merupakan hasil usaha yang halal dan *thayyib* yang dijalankan dengan cara benar menurut syara,. Selain hasil usaha yang benar seperti di atas, maka merupakan hasil usaha yang tidak benar yang harus dikembalikan kepada yang berhak. Jika tidak bisa maka hendaknya kita menjauhinya.

Poin penting dari pemaknaan syariat Islam tentang pendapatan adalah korelasi antara keuntungan dengan hasil usaha yang halal. Pemaknaan seperti inilah yang tidak ditemukan dalam undang-undang hukum positif, bahkan dalam teori ekonomi yang mendefinisikan pendapatan dengan hasil usaha yang mengandung probabilitas laba dan rugi yang dilakukan baik dengan cara non ribawi maupun cara ribawi.

¹⁷ Abdul Azhim Jalal Abu Zaid, *Fiqh Riba* (Jakarta: Senayan Publishing, 2011), 378

Teori ini tidak membedakan antara kegiatan usaha yang dilandasi dengan cara yang disyariatkan dan yang tidak dilandasi dengan cara yang disyariatkan. Menurut teori ini, semua hasil yang didapatkan dengan kedua cara tersebut dinamakan pendapatan. Definisi inilah yang tidak disetujui oleh syariat Islam.¹⁸

Syariat Islam juga mengaitkan pendapatan dengan tindakan, yaitu usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan tersebut baik usaha dalam bentuk tindakan langsung ataupun usaha mendirikan koperasi atau perusahaan sistem mudharabah, atau usaha lain yang dibenarkan secara syara. Pelarangan Islam terhadap praktik riba menunjukkan bahwa Islam tidak menghendaki aktivitas menganakkan uang dengan uang di mana hal ini berbeda dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha. Memang manusia tidak akan terlepas dari masalah ini, namun jangan sampai manusia mendapatkan pendapatan dengan cara menganakkan uang sekaligus dibungkus dengan usaha. Tidak mesti harus diri sendiri yang mengelola uang, bisa saja orang lain yang menjalankannya, dengan syarat pemilik modal juga ikut menanggung risiko usaha, baik keuntungan atau kerugian.¹⁹

Ulama mazhab hanafi mendefinisikan pendapatan sebagai kelebihan dari modal, hasil dari usaha, atau mencari kelebihan pada jual beli.²⁰ Menurut Madzhab Hanafi dalam mencari keuntungan harus melalui

¹⁸ Zaid, 378-379

¹⁹ Zaid, 379

²⁰ Yusnaldi Kamaruzzaman, "Al-Ribhu (Keuntungan) dan Ketentuannya dalam Fikih Islam", *Jurnal El-Hadhanah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, 79

transaksi yang sepadan. Karena penyerahan barang tertentu tanpa ada barter yang sepadan termasuk ke dalam kategori riba. Pernyataan “tanpa ada barter yang sepadan (dari kedua belah pihak)” adalah menukar suatu jenis barang dengan jenis lain. Misalnya, menukar satu kilogram gandum atau satu kilogram beras dengan dua kilogram gandum atau dua kilogram beras yang dibayarkan beberapa hari kemudian. Jika menukar gandum dengan beras atau menukar beras dengan gandum dalam ukuran yang sama maka tidak terjadi riba. Akan tetapi, jika menukarkan satu kilogram gandum dengan barang serupa yang berukuran dua kali lipatnya maka terjadi hukum riba. Kelebihan pada takaran gandum atau beras tanpa ada barter yang sepadan inilah yang disebut riba.²¹

Menurut Mazhab Syafi’i memperoleh pendapatan dengan transaksi pertukaran suatu barang tertentu yang diukur dengan takaran syara’ dengan barang lain yang belum ada ketika terjadi akad termasuk ke dalam riba. Maksud transaksi pertukaran adalah jual-beli barang dengan ganti yang sepadan. Maksud barang yang belum ada adalah barang barter yang belum diketahui kadarnya secara pasti ketika terjadi akad. Karena kesamaan kadar barang yang akan ditukarkan tersebut diragukan maka disebut riba. Ketidakpastian kadar barang barter ini termasuk kategori tambahan. Yang dimaksud dengan “takaran syara” adalah disyaratkan dengan menggunakan alat takar. Sebab terjadinya riba atau tambahan itu akibat tidak diketahuinya kadar barang secara pasti. Alat takar itu adalah

²¹ Abdul Azhim Jalal Abu Zaid, *Fiqh Riba* (Jakarta: Senayan Publishing, 2011), 28

alat timbang untuk mengukur kadar barang timbangan dan alat takar untuk mengukur kadar barang takaran. Alat ukur yang digunakan disesuaikan dengan jenis barang. Sebab barang jenis takaran tidak bisa diketahui kadarnya secara tepat dengan menggunakan alat timbang demikian juga sebaliknya.²²

Menurut Mazhab Hambali, mencari pendapatan dengan tambahan, tenggang waktu, dan persyaratan tertentu, semuanya diharamkan oleh syara. Maksud tambahan pada sesuatu adalah kelebihan pada kadar barang sejenis yang akan ditukarkan. Yang dimaksud dengan sesuatu di sini adalah harta riba. Menurut mazhab Hanbali, barang tersebut berupa barang yang ditakar dan ditimbang. Sama seperti pendapat Hanafi. Kelebihan ini disebut dengan riba.²³

Konsep pemerolehan pendapatan menurut mazhab Maliki harus takaran atau timbangannya melalui transaksi. Karena kelebihan pada takaran atau timbangan menurut mazhab Maliki merupakan riba. Maksud dari takaran atau timbangan adalah tidak semua jenis barang yang kadarnya bisa ditakar atau ditimbang termasuk harta riba. Kemudian takaran dan timbangan itu menjadi sebab hukum.²⁴

Madzhab Hanafi menjelaskan dianjurkannya pemerintah untuk menetapkan persentasi keuntungan jika para pengusaha telah melakukan

²² Zaid, 29-30

²³ Zaid, 29-30

²⁴ Zaid, 31-32

sesuatu yang melampaui batas.²⁵ Menurut ulama Malikiyah pembatasan keuntungan yaitu sepertiga dari modal.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa asal dari mencari pendapatan dalam Islam adalah disyariatkan kecuali dengan cara yang terkandung di dalamnya prinsip-prinsip yang merusak keabsahan dan kehalalan transaksi bisnis.

5. Pengukuran Pendapatan

Ada empat pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 23 yaitu:

- a. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
- b. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut.
- c. Imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.
- d. Bila barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan.²⁷

²⁵ Fachri Fachrudin, *Konsep Laba Berdasarkan Fiqh Mu'amalah*, 23-24

²⁶ Fachrudin, 24

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengukuran pendapatan pada dasarnya merupakan suatu hal yang timbul dari suatu transaksi yang biasanya ditentukan oleh persetujuan perusahaan dan pembeli.

B. Home Industri

1. Pengertian Home Industri

Industri rumahan (*home industry*) merupakan suatu sistem produksi yang berarti ada produk yang dihasilkan melalui proses nilai tambah dari bahan baku tertentu, yang dilakukan di tempat rumah perorangan dan bukan di suatu pabrik.²⁸

Home industri adalah suatu industri skala mikro dan umumnya memanfaatkan atau menghasilkan produk berupa barang jadi yang memberikan nilai tambah dan dikerjakan di rumah, secara khusus maupun sebagai kerja paruh waktu.²⁹

Home industri dalam konteks Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, termasuk kelompok usaha mikro (*micro enterprises*). Sebagian besar home industri belum mempunyai legalitas sebagai badan usaha dan sering kali tidak terdaftar sebagai objek pajak. Selain itu, home industri dikelola oleh anggota keluarga, meski ada pengecualian pada home industri yang sudah dikategorikan maju dan menerapkan manajemen

²⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 26

²⁸ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, *Perempuan dan Industri Rumahan* (Jakarta: Deputi Bidang PUG Bidang Ekonomi KPP & PA, 2020), 7

²⁹ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: TNP2K, 2020), 351

industri. Home industri bisa juga berwujud kelompok usaha bersama (KUBE) yang terorganisasi secara informal dan lentur dengan setiap anggotanya bekerja di rumah masing-masing.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa home industri adalah setiap usaha yang dilakukan oleh pengusaha yang menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi yang dilakukan secara sederhana yang dilakukan di rumah.

2. Ciri-ciri Home Industri

Home industri ini biasanya memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Memiliki modal yang sangat terbatas
- b. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan atau masyarakat sekitar
- c. Pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa secara umum, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumahan ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawan. Walaupun dalam skala kecil yang tidak terlalu besar, kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk saudara ataupun tetangganya.

³⁰ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 352-353

³¹ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2015), 52

3. Klasifikasi Home Industri

Home industri dapat dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat pemula, tingkat berkembang, dan tingkat maju. Tiap tingkatan mempunyai kebutuhan dukungan yang berbeda dan bentuk pendampingan yang berbeda.

a. Tingkat Pemula

Ciri-ciri home industri tingkat pemula yaitu:

- 1) Produksi belum kontinyu.
- 2) Modal masih relatif kecil, yaitu Rp1-5 juta.
- 3) Jumlah tenaga kerja 1-2 orang termasuk pemilik.

b. Tingkat Berkembang

Ciri-ciri home industri tingkat berkembang yaitu:

- 1) Produksi belum semikontinyu dengan sistem penjualan. Mudah berganti produk, jika prospek penjualan menurun.
- 2) Modal masih relatif kecil sesuai kemampuan, sudah mulai meminjam dana dari LKM nonformal, yaitu Rp5-25 juta.
- 3) Jumlah tenaga kerja 2-5 orang termasuk pemilik.

c. Tingkat Maju

Ciri-ciri home industri tingkat maju yaitu:

- 1) Produksi sudah semikontinyu dengan sistem penjualan tertentu.
- 2) Tingkat keberlanjutan usaha tinggi, mengatur usaha dengan baik.
- 3) Modal Rp25-50 juta modal sendiri dan pinjaman LKM formal
- 4) Jumlah tenaga kerja 5-10 orang termasuk pemilik.³²

³² Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: TNP2K, 2020), 351

Home industri tingkat pemula memiliki natur produksi tidak kontinyu atau berdasarkan permintaan konsumen (biasanya pada acara/hari tertentu). Sistem penjualannya bersifat lepas, yang artinya setelah produk dijual tidak ada lagi ikatan terhadap konsumen atas produk tersebut. Home industri pemula memiliki kerentanan tinggi untuk bangkrut karena jadwal produksi yang tidak menentu serta manajemen keuangan usaha masih bergabung dengan keuangan keluarga. Selain itu, modal home Industri pemula dinilai masih relatif kecil sesuai dengan kemampuan sendiri, yaitu kurang dari Rp5 juta. Proses produksi masih sederhana, yang dilakukan dengan manual tanpa bantuan mesin. Jumlah tenaga kerjanya masih sedikit, yaitu 1 - 2 orang termasuk pemiliknya.³³

Adapun home industri tingkat berkembang pada umumnya memiliki sistem produksi semikontinyu dengan sistem penjualan lepas. Home industri berkembang mudah berganti produk, terutama saat prospek penjualan produk menurun. Modalnya masih relatif kecil sesuai dengan kemampuan sendiri dan sudah mulai meminjam dana dari LKM nonformal, yaitu Rp5 juta hingga kurang dari Rp25 juta. Proses produksi sudah menggunakan teknologi/semimasinal meskipun masih sederhana dengan jumlah tenaga kerjanya 3 - 5 orang termasuk pemiliknya.³⁴

Home industri tingkat maju) pada umumnya memiliki sistem produksi sudah kontinyu dengan sistem penjualan tertentu. Home industri jenis ini memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang tinggi karena sudah

³³ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 351-352

³⁴ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 351

mampu mengatur usahanya dengan baik. Home industri maju memiliki modal Rp25 juta-Rp50 juta yang berasal dari pribadi dan kredit dari lembaga keuangan mikro formal. Proses produksi Home industri maju sudah menggunakan teknologi tinggi/ bersih dengan jumlah tenaga kerjanya 6 - 10 orang termasuk pemiliknya. Setelah mencapai klasifikasi Home industri maju, diharapkan kementerian lain yang menangani industri kecil dapat melakukan pembinaan yang lebih intensif.³⁵

4. Jenis-jenis Home Industri

Home industri adalah suatu unit industri dalam skala rumahan, dari pengertian ini jenis-jenis home industri lebih bisa didefinisikan dengan lebih tepat, yang merupakan jenis-jenis home industri tersebut adalah:

- a. Home industri produk makanan, jenis khusus dari home industri produk makanan ini adalah bisnis catrining, minuman kemasan, snack, kue dan makanan ringan, dan lain sebagainya.
- b. Home industri pelayanan jasa dan tenaga ahli, jenis khusus dari produk pelayanan jasa dan tenaga ahli juga bervariasi bahkan bisa dibidang ini adalah jenis home industri yang paling ringan modal. Karena produk yang ditawarkan bukan lagi dalam bentuk barang atau benda konkrit, tetapi keahlian atau kemampuan khusus seseorang seperti: jahit-menjahit, servis motor/mobil, reparasi alat jasa konsultasi, tenaga bantuan pengamanan dan lain-lain.
- c. Home industri perdagangan konvensional dan kerajinan, untuk jenis home industri ini juga sederhana. Bentuk nyatanya mulai dari: toko, warung, distributor hingga super market, hal ini juga sama dengan home industri yang bergerak dibidang kerajinan. Jenisnya juga sangat bervariasi mulai dari kerajinan kerang, kertas, plastik, kain, kayu bahkan besi.
- d. Home industri pemberdayaan lingkungan, wujud konkrit dari jenis bisnis ini kadang mirip pelayanan jasa atau tenaga ahli, tetapi tidak berwujud tetap.³⁶

³⁵ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 351

³⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis* (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), 35.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa home industri tepung sagu aren pada penelitian ini termasuk ke dalam jenis home industri yang bergerak di bidang makanan. Tepung sagu aren adalah tepung yang sering digunakan dalam pembuatan berbagai makanan dan masakan, tepung yang berasal dari pohon aren ini merupakan tepung yang mudah ditemukan di daerah Indonesia.

5. Manfaat Home Industri

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pertumbuhan home industri secara khusus, manfaat home industri tersebut antara lain:³⁷

a. Tambahan penghasilan dan pendapatan individu

Home industri seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah suatu unit usaha dalam skala rumah tangga yang dikelola seseorang untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan lebih besar.

b. Pembukaan lapangan kerja baru

Home industri secara langsung maupun tidak langsung berakibat pada pembukaan lapangan pekerjaan baru. Suatu home industri yang dikelola sendiri tidak akan mampu berkembang secara maksimal bila tidak melibatkan orang lain. Penggunaan tenaga kerja maupun pengelola usaha dalam suatu home industri sama artinya dengan pembukaan lapangan kerja baru.

³⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, 7.

c. Pembentuk dan penguat jaringan sosial, budaya dan ekonomi lokal

Home industri adalah salah satu sarana nyata tempat pertemuan dari berbagai orang-orang yang berbeda. Dengan aktifitas dan intensitas interaksi yang semakin tinggi, maka peluang pendekatan emosional dan psikologis seseorang dengan orang lain akan semakin terbuka lebar. Manfaat yang paling nyata dari kekuatan sosial budaya yang terbentuk adalah munculnya rasa empati (perasaan saling mengerti) satu sama lain. Kerelaan untuk saling tolong-menolong. Saling menghargai perbedaan dan keragaman karakter, sekaligus mobilisasi pertumbuhan ekonomi lokal.

d. Pendorongan percepatan siklus finansial

Teori yang paling sederhana dari terbentuknya home industri adalah terjadinya percepatan putaran uang dalam skala kecil maupun besar. Percepatan putaran uang atau yang sering disebut siklus finansial. Siklus finansial paling besar diperoleh bila terjadi aktifitas transaksi jual beli atau tukar menukar barang yang dapat dihargai dengan nominal uang.³⁸

e. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat

Home industri adalah salah satu tempat mempersatukan kekuatan ekonomi, sosial dan budaya untuk menghadapi laju perubahan global yang terjadi. Perusahaan-perusahaan besar yang telah mapan seringkali menjadi monopoli ekonomi. Tetapi home industri

³⁸ Muliawan, 7

justru berfungsi sebagai *resistor* (penghambat) kesenjangan sosial yang terlalu besar.

f. Mengurangi tingkat kriminalitas

Home industri sebagai suatu unit usaha yang menyerap banyak tenaga kerja dan sebagai salah satu alternatif menyelesaikan masalah kriminal. Penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dengan sendirinya akan mengurangi tingkat kejahatan karena pengangguran adalah salah satu penyebab meningkatnya kriminalitas.

g. Alat penganeka-ragaman sumber daya alam dan manusia

Home industri sebagai alat penganeka-ragaman sumber daya alam maupun manusia. Suatu unit usaha yang disebut home industri tidak terpaku pada satu atau dua jenis usaha. Bahkan suatu home industri juga bukan berarti suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perindustrian, tetapi juga jasa komunikasi, transportasi maupun marketing suatu produk. Bahan baku yang diolah sangat banyak dan beraneka-ragam. Bidang keahlian tenaga kerja yang dibutuhkan juga lebih bervariasi.³⁹

6. Kendala-Kendala Umum Home Industri

Ada beberapa kendala-kendala umum dalam mendirikan home industri, kendala-kendala tersebut adalah:⁴⁰

7. ³⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*,

⁴⁰ Muliawan, 21.

a. Dasar-dasar Mendirikan Perusahaan

Ada banyak kasus pengusaha muda yang bangkrut karena ketidak tahuan mereka tentang seluk beluk mendirikan, mengelola, dan menjalankan suatu perusahaan. Seseorang yang ingin memulai atau mendirikan perusahaan harus memiliki dasar-dasar mendirikan perusahaan karena dalam mendirikan suatu perusahaan tidak hanya bermodalkan tekad, nekad, dan sedikit pengetahuan saja, akan lebih bijaksana lagi apabila seseorang yang akan mendirikan suatu usaha/perusahaan memiliki bekal pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang sangat memadai serta juga harus tau bagaimana memulai, mengelola, dan menjalankan usaha tersebut tanpa adanya masalah baik masalah itu dari sisi internal maupun eksternal.⁴¹

b. Keterbatasan Waktu

Permasalahan pada waktu tidak hanya dihadapi oleh mereka-mereka yang sengaja mendirikan home industri sebagai pekerjaan sampingan mereka, tetapi juga dihadapi oleh pengusaha yang terjun dalam bisnis home industri secara penuh.

Dari keduanya hanya persoalan waktu nya saja yang berbeda, bagi mereka yang mendirikan home industri sebagai pekerjaan sampingan maka persoalan waktu yang paling mendasar adalah bagaiman bisa mengatur dan membuat jadwal waktu yang tepat tanpa saling mengganggu pekerjaan satu dan yang lainnya. Sedangkan bagi

⁴¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*,

para pengusaha home industri secara penuh persoalan waktu yang menjadi lebih kompleks, mulai dari rentang waktu penjualan, proses pembukuan administrasi keuangan sampai laporan akhir laba rugi selalu berpedoman pada efektifitas dan efisiensi waktu.

Bagi para pengusaha waktu menjadi sangat berarti, orang-orang sering berbicara tentang waktu dengan istilah “time is money” yang artinya waktu adalah uang. Terlepas dari filosofi tersebut bagi para pengusaha waktu dapat dijadikan standar ukur untuk menentukan laba rugi suatu perusahaan. Apabila untung rugi perusahaan dikonversikan dalam bentuk uang, standar waktu ini benar-benar dinilai dengan uang, semakin cepat pekerjaan selesai maka akan semakin cepat dan besar uang yang akan didapat.

c. Modal Usaha

Modal usaha dalam kendala-kendala mendirikan home industri ini bukanlah kendala yang sederhana. Tidak sedikit pengusaha muda yang terjebak dalam utang usaha karena salah pada perhitungan untuk menentukan modal usaha, dan tidak sedikit pula dari mereka yang sebenarnya tidak mempunyai modal mentalis yang kuat untuk tejun dalam suatu jenis bisnis yang memaksakan diri dan berakhir dalam kebangkrutan.⁴²

Pengelolaan modal usaha ini sangat tergantung dari pelaku bisnis itu sendiri. Tidak banyak orang yang memiliki modal usaha

⁴² Muliawan, 21

dalam suatu bisnis yang berasal dari kekuatan mental alamiah, kebanyakan dari mereka memiliki modal mental dan pengantuhuan yang terbentuk dari pengalaman kerja dan kehidupan sehari-hari.

Percaya atau tidak benar atau salah, sebagian besar dari mereka ini memperoleh modal mental dan meterial justru dari keinginan pribadi untuk meraih kesuksesan dari dalam diri mereka sendiri bukan atas dasar dorongan dari orang lain.

d. Profesionalisme Tenaga Kerja

Hakikatnya persoalan profesionalisme kerja terpengaruh oleh ras, warna kulit, suku, marga atau ukuran fisik seseorang. Perbedaan fisik tidak bisa dijadikan standar untuk mengidentifikasi seseorang profesional bekerja atau tidak. Profesionalisme kerja yang baik diukur dari tingkat kualitas produksi dengan rentang jarak yang stabil dalam rentang waktu tertentu.

e. Manajemen dan Pengelolaan Usaha

Masalah manajemen dan pengelolaan usaha sebenarnya merupakan masalah biasa yang selalu dihadapi. Bukan hanya terjadi pada para pengusaha baru yang sedang membangun bisnis, tetapi juga terjadi pada perusahaan-perusahaan yang telah mapan maupun perusahaan telah berjalan selama beberapa tahun.⁴³

Istilah manajemen dan pengelolaan usaha dalam hal ini lebih cenderung mengarah pada dua hal, yaitu manajemen dan pengelolaan

⁴³ Muliawan, 21

proses produksi dan manajemen pengelolaan pemasaran atau yang lebih akrab dikenal dengan dengan istilah bisnis.

Bisnis adalah kegiatan dalam menjual produk atau jasa agar memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Bisnis juga merupakan kegiatan beresiko memberikan kerugian baik dari segi materil non materil. Agar terhindar dari resiko bisnis maka bisnis harus dijalankan dengan tepat dan perencanaan yang matang serta pelaksanaannya yang baik.

f. Pemasaran

Pemasaran di dalam suatu bisnis home industri adalah ujung tombak sekaligus nyawa hidup suatu unit usaha atau perusahaan. Unsur pemasaran ini tidak bisa tergantikan dengan salah satu unsur lain yang ada, sekalipun itu dengan modal usaha yang besar dan alat produksi yang sangat canggih sekalipun, tidak bisa menggantikan peran dan fungsi utama pemasaran ini.

Modal usaha yang dipaksakan untuk mendirikan suatu perusahaan tanpa perhitungan dengan target pangsa pasar yang tepat sama saja artinya degan merintis dijalan menuju kehancuran. Tanpa pemasaran yang hebat suatu kegiatan bisnis usaha tidak lebih dari kegiatan yang sia-sia.⁴⁴

Jangan pernah bermimpi untuk meraih kesuksesan dalam berbisnis apabila tidak memiliki sasaran, target, dan pangsa pasar yang

⁴⁴ Muliawan, 22

sesuai dengan produk yang telah dihasilkan. Jenis produk yang dihasilkan itu, baik berupa produk abstrak seperti jasa dan pelayanan tenaga ahli maupun produk konkrit seperti pakaian, makanan, minuman, maupun kerajinan, dan semua itu harus dipastikan memiliki pangsa pasar yang bagus.

Unsur pemasaran merupakan masalah utama dan mendasar dari semua jenis usaha, oleh sebab itu jangan pernah meremehkan unsur pemasaran ketika ingin mendirikan suatu unit usaha atau perusahaan tertentu.⁴⁵

g. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitas produksi, biaya produksi diharapkan bisa maksimal, akan tetapi harus dipahami secara integritas dengan hasil produksi.⁴⁶ Menurut Mulyadi Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.⁴⁷

Sedangkan menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

- 1) Biaya Produksi atau biaya untuk mengolah bahan baku menjadi barang siap jual.
- 2) Biaya pemasaran atau biaya untuk melaksanakan kegiatan memasarkan produk atau barang.

⁴⁵ Muliawan, 23

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 208

⁴⁷ Mulyadi. *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 275

- 3) Biaya administrasi umum atau biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran.⁴⁸

Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar Biaya Produksi dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.⁴⁹

⁴⁸ Mulyadi, 335

⁴⁹ Mulyadi, 335

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.¹

Penelitian ini dilakukan di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur untuk memperoleh informasi atau data-data secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.”² Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

² Fathoni, 97

masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi”.³

Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴ Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang pemilik UMKM dan 2 orang karyawan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Pemilik dan karyawan UMKM sebagai sumber data primer ditentukan melalui salah satu teknik pengambilan sampel yaitu *quota sample*. Teknik sampling ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada jumlah yang ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi.

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 44

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137

Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah.⁶

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Data sekunder pada penelitian ini meliputi masyarakat sekitar home industri, Undang-Undang, buku-buku, majalah, jurnal, dan internet, yang berkaitan dengan pendapatan dan home industri. Buku-buku sebagai data sekunder pada penelitian ini antara lain yaitu buku Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3. Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat 2010, dan buku Al. Haryono Jusup. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1. Yogyakarta STIE YKPN, 2011.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁸

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni metode *interview* yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 184-185

⁷ Sugiyono, 137

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*, 105

ditanyakan.⁹ Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pemilik home industri dan karyawan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil Desa Rajabasa Batanghari, data pendapatan usaha home industri, data pengeluaran usaha home industri, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹ Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia.¹²

Cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 199.

¹⁰ Arikunto

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244

¹² Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 16.

atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum. Cara berfikir induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹³

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur.

Pada penelitian ini pendekatan induktif dimulai dari pengumpulan fakta di lapangan, dianalisis, dimuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan, membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Rajabasa Batanghari

1. Sejarah Singkat Desa Rajabasa Batanghari

Desa Rajabasa Batanghari dibuka pada Tahun 1901 oleh 3 (Tiga) orang tokoh yaitu antara lain: St. Sepahit Lidah, St. Ratu Dibumey, Pn. Geday Berajo. Ketiga tokoh tersebut pindahan dari kampung Tuho Rajabasa Way Pengubuan Seputih Surabaya. Ketiga tokoh tersebut bersama-sama dengan yang lainnya membuka lahan dan membentuk tempat tinggal yang diberikan di Persil 9 Raman Utara sekarang. Kemudian para tokoh dan masyarakat berpindah dari Persil 9 ke Rajabasa Batanghari lalu ketiga tokoh tersebut pecah menjadi tiga. Para tokoh dan masyarakat masing-masing ke kampung Rajabasa Lama, Rajabasa Batanghari, Rajabasa Baru. Setelah itu ketiga tokoh tersebut mengembangkan wilayah masing-masing dengan berkebun dan bercocok tanam seperti lada, kopi, padi, dan jagung. Dari bulan ke bulan, tahun ke tahun warga masyarakat dari Rajabasa Batanghari terus menerus berdatangan memenuhi daerah tersebut. Sehingga terbentuk menjadi Desa Rajabasa Batanghari.¹

Pada Tahun 1912 terbentuknya Desa Rajabasa Batanghari dipimpin oleh kepala kampung St. Ratu Dibumey sehingga terbentuknya dusun-dusun dalam wilayah desa Rajabasa Batanghari yang berbatasan

¹ Dokumentasi, Monografi Desa Rajabasa Batanghari Tahun 2023

dengan desa sebelah barat desa Negara Ratu dan sebelah timur Desa Negara Nabung.²

2. Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari

Usaha pembuatan tepung sagu berbahan baku pohon aren, pohon rumbia masih ditekuni warga di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Lampung. Tingginya permintaan akan tepung sagu untuk bahan baku pembuatan kue serta berbagai jenis bahan makanan lain membuat beberapa warga masih menekuni usaha tersebut. Home industri tepung sagu aren yang terkenal di Desa Rajabasa Batanghari yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari

No.	Pemilik Home Industri	Jumlah Karyawan	Modal Per Bulan	Rata-Rata Pendapatan Per Bulan	
				Kotor	Bersih
1	Hadi Prayitno	10	17.000.000	32.400.000	15.400.000
2	Setia Budi	13	20.500.000	36.000.000	15.500.000

Sumber: Dokumentasi Pendapatan Home Industri Tepung Sagu Aren

Sejumlah warga di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur memiliki keahlian mengolah kayu aren menjadi tepung sagu. Keahlian itu didapat setelah salah satu warga membuka usaha Produksi Sagu yaitu Bapak Imron pada tahun 1992 lalu. Namun usaha Bapak Imron hanya bertahan sampai tahun 2005.³

Mulai tahun 2007, usaha pembuatan tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari sempat meredup dan hanya sedikit warga yang

² Dokumentasi, Monografi Desa Rajabasa Batanghari Tahun 2023

³ Amirul, Kepala Desa Rajabasa Batanghari, wawancara pada tanggal 29 April 2023

memproduksi tepung sagu aren. Kemudian, mulai pada tahun 2010 an ke atas, ada beberapa pengusaha yang mulai menggeluti usaha tepung sagu aren dengan modal yang cukup besar, yaitu Bapak Hadi Prayitno dan Bapak Setia Budi. Usaha keduanya dapat membuka lapangan kerja lagi bagi beberapa masyarakat di Desa Rajabasa Batanghari hingga sekarang.⁴

B. Faktor-Faktor Pendapatan Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari

Masyarakat di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur ada beberapa yang memiliki usaha home industri tepung sagu aren untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan memanfaatkan pohon sagu yang ada di sekitar lingkungan di Desa Rajabasa Batanghari.

Bapak Hadi Prayitno, selaku pemilik home industri tepung sagu aren, mengatakan sebagai berikut:

“saya telah menggeluti usaha ini dari tahun 2010, artinya sudah 13 tahun menggeluti usaha home industri tepung sagu aren, dan Alhamdulillah tidak pernah mengalami kegagalan, yang ada mungkin hanya penurunan pendapatan. Tetapi hal tersebut jarang terjadi. Usaha ini merupakan usaha pokok keluarga. Latar belakang saya menggeluti usaha tersebut karena cukup menjanjikan dari segi penghasilan sebab banyak orang yang membutuhkan tepung sagu aren untuk bahan-bahan pembuatan makanan.⁵

Kemudian berdasarkan keterangan dari Bapak Setia Budi, ia mengatakan sebagai berikut:

“saya telah menggeluti usaha ini dari tahun 2013, artinya sudah 10 tahun lamanya saya memiliki usaha ini, dari proses pengambilan

⁴ Amirul, Kepala Desa Rajabasa Batanghari, wawancara pada tanggal pada tanggal 29 April 2023

⁵ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

seratnya masih ditumbuk, kalau sekarang kan sudah modern, jadi sudah menggunakan mesin giling. Usaha ini merupakan usaha pokok keluarga. Alhamdulillah selama ini belum pernah mengalami kegagalan. Saya menggeluti usaha ini karena memang memiliki keahlian mengolah batang aren menjadi tepung sagu. Tepung aren memang luar biasa. Selain untuk membuat berbagai jenis kue, mie soun, cendol/dawet dll, tepung ini sekarang dipakai untuk campuran pentol bakso, pempek, ataupun siomay, dengan kualitas yang sangat baik, teksturnya kenyal, warna menarik, mengembang dan gempil serta citarasa yang khas. Sehingga sangat disukai konsumen, hingga permintaannya terus meningkat.”⁶

Selanjutnya mengenai proses pembuatan tepung sagu aren, Bapak

Hadi Prayitno mengatakan sebagai berikut:

“Proses pembuatan tepung sagu aren tidak hanya melibatkan kaum laki-laki. Tapi, banyak juga melibatkan kaum perempuan. Untuk saat ini saya memiliki 10 pekerja yaitu 6 laki-laki dan 4 perempuan. Tidak ada latihan-latihan dalam pembuatan sagu untuk meningkatkan kualitas. Semua pekerja sudah ahli semua dalam bidangnya. Saat laki-laki menebang pohon Aren, perempuan bertugas menggiling guna diambil seratnya. Termasuk juga memerasnya. Meski demikian, mengolah pohon Aren menjadi tepung tidak mudah seperti membalik telapak tangan. Itu karena dalam prosesnya memerlukan waktu sehari-hari. Awalnya saya mencari pohon Aren yang banyak mengandung serat tepung. Sebab, tidak semua kayu aren berisi serat tepung, melainkan hanya dipakai untuk memproduksi gula merah. Untuk mengetahui pohon aren yang banyak mengandung tepung atau tidak, saya biasanya melubangnya dengan besi. Setelah itu ditarik nanti ketika ditarik, kalau besinya berisi tepung, baru bisa digunakan. Tapi kalau yang keluar air, itu untuk pembuatan gula. Setelah ditebang, pohon aren harus segera dihancurkan dengan cara digiling untuk menghasilkan kualitas tepung yang bagus. Karena jika dibiarkan terlalu lama, pohon aren tersebut akan membusuk. Batang pohon yang sudah digiling itu akan menjadi serat. Setelah itu, disiram dengan air bersih untuk diambil intisarnya, seperti memeras kelapa. Untuk mendapatkan saripati tepungnya, air perasan itu kemudian diendapkan selama dua jam. Sementara ampas serat dibuang. Setelah 2 jam itu, intisarnya kan sudah terendap di bawah, dan masih menjadi tepung basah, airnya dibuang, kemudian dijemur tepungnya. Pada musim hujan, penjemuran tepung berlangsung lebih lama. Jika pada cuaca

⁶ Setia Budi, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

normal, hanya diperlukan 2 hari, pada musim hujan bisa sampai 8 sampai dengan 10 hari.”⁷

Bapak Setia Budi, juga mengatakan mengenai proses pembuatan tepung sagu aren dengan mengatakan sebagai berikut:

“Pembuatan tepung aren dilakukan melalui terlebih dahulu menebang batang pohon aren kemudian dipotong-potong sepanjang 1,25 – 2 meter. Potongan batang aren kemudian dipecah membujur menjadi empat bagian yang sama besarnya sehingga nampak bagian dalamnya dimana terdapat bagian dalam yang mengandung saripati penyimpan tepung. Kemudian bagian tersebut dipisahkan dari kulit dalamnya, kemudian dipotong-potong menjadi 6-8 bagian, lalu digiling dengan menggunakan mesin parut. Hasil parutan berupa serbuk yang keluar dari mesin dikumpulkan kemudian diayak menggunakan air untuk memisahkan serbuk-serbuk dari serat-seratnya yang kasar. Proses selanjutnya adalah mengambil tepung dari serbuk-serbuk halus.”⁸

Mengenai usahanya, Bapak Hadi Prayitno mengatakan sebagai berikut:

“dari usaha tepung sagu aren yang dilakukan, pendapatan yang diterima dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari yang sekarang rata-rata pendapatan kotornya yaitu Rp 32.400.000,- dan pendapatan bersihnya yaitu sekitar Rp. 15.400.000,- dalam setiap bulannya. Saya juga memiliki pekerja yang membantu dalam pembuatan tepung sagu aren yang berjumlah 10 orang. Para pekerja tersebut berasal dari keluarga dan masyarakat lingkungan Desa Rajabasa Batanghari. Lama karyawan bekerja yaitu dari pukul 09.000 sampai dengan pukul 16.00 WIB.”⁹

Masih mengenai usahanya, Bapak Hadi Prayitno menambahkan sebagai berikut:

“pembuatan tepung sagu aren membutuhkan modal yang tidak sedikit. Modal yang saya keluarkan yaitu Rp. 17.000.000,- dalam satu kali

⁷ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

⁸ Setia Budi, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

⁹ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

putaran, dan satu kali putaran ini biasanya memakan waktu 25-30 hari. Setiap putaran sekitar 2,7 ton sagu dapat dihasilkan.”¹⁰

Kemudian berdasarkan keterangan dari Bapak Setia Budi, ia mengatakan mengatakan sebagai berikut:

“rata-rata pendapatan saya yaitu yaitu Rp 36.000.000,- dan pendapatan bersihnya yaitu sekitar Rp. 15.500.000,-. Saya juga memiliki pekerja yang membantu dalam pembuatan tepung sagu aren yang berjumlah 13 orang. Para pekerja tersebut kebanyakan berasal dari keluarga dan sebagian kecil berasal dari tetangga dekat rumah saya. Lama karyawan bekerja yaitu dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 15.30 WIB.”¹¹

Selanjutnya Bapak Setia Budi menambahkan sebagai berikut:

“Modal yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan tepung sagu aren yang saya geluti yaitu sekitar Rp. 20.500.000,- dalam satu kali putaran, dan satu kali putaran ini biasanya memakan waktu satu bulan. Setiap putaran dapat menghasilkan kira-kira 3 ton tepung sagu aren”¹²

Selanjutnya, mengenai dampak home industri tepung sagu aren terhadap alam, Bapak Hadi Prayitno mengatakan sebagai berikut:

“dampak penebangan pohon aren untuk dibuat tepung ini tidak mengganggu produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat lain. Untuk membuat tepung sagu aren, kami hanya mau menebang pohon yang tidak bisa disadap niranya. Bagaimanapun menyadap nira untuk dijadikan gula jauh lebih menguntungkan sebab produksinya bisa berkelanjutan. Berbeda dengan menebang pohon yang keuntungan ekonominya cuma dinikmati satu kali seperti pembuatan tepung ini. Jadi pohon yang ditebang adalah pohon yang sudah tidak dapat disadap niranya”.¹³

Kemudian Bapak Setia Budi menambahkan sebagai berikut:

“dampak industri tepung sagu aren ini terhadap lingkungan tentunya ada, seperti adanya limbah. Limbah tepung sagu aren ini ada dua yaitu

¹⁰ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

¹¹ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

¹² Setia Budi, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

¹³ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

limbah cair dan limbah padat. Limbah cair hasil dari proses pamarutan dan pengendapan tepung aren sedangkan limbah padat yang berupa ampas serbuk dan kulit batang aren yang telah diambil kulit saripatinya. Limbah cair yang dihasilkan jika tidak diproses terlebih dahulu maka akan menyebabkan timbulnya bau disekitar lingkungan dan air sungai menjadi keruh kecoklatan yang disebabkan oleh proses pamarutan dan pengendapan. Penanganan limbah cair kami lakukan mulai dari proses pamarutan hingga perendaman, dimana limbah yang dihasilkan diproses terlebih dahulu pada instalasi pengolahan air limbah sederhana dan tidak langsung dibuang ke sungai.”¹⁴

Faktor-faktor pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, berdasarkan wawancara dengan beberapa informan didapatkan faktor-faktor pendapatan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Modal

Berdasarkan keterangan Bapak Hadi Prayitno, ia mengatakan sebagai berikut:

“faktor permodalan merupakan salah satu faktor utama dalam menggeluti usaha pembuatan tepung sagu aren. Hal ini dikarenakan, apabila modal yang dialokasikan untuk membuat tepung sagu aren besar, maka hasil produksi yang dihasilkan juga akan banyak, sehingga apabila terjual semua, maka keuntungan yang didapat juga akan lebih banyak. Dalam melakukan kegiatan usaha tentu perlu biaya atau pengeluaran baik itu untuk biaya produksi, untuk pembelian bahan baku, dan lain sebagainya agar usaha dapat berjalan seperti yang diinginkan. Modal digunakan untuk proses pengolahan, pembayaran upah kerja dan juga penyediaan alat perlengkapan dan peralatan. Modal yang saya keluarkan dalam satu bulannya yaitu Rp. 17.000.000,-”¹⁵

Senada dengan hal di atas, Bapak Setia Budi menambahkan sebagai berikut:

“faktor modal memiliki arti penting dalam usaha pembuatan tepung sagu aren agar usaha tersebut dapat berkembang seperti

¹⁴ Setia Budi, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

¹⁵ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

yang diinginkan. Modal juga merupakan langkah awal kegiatan produksi tepung sagu aren. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi tepung sagu aren. Modal ini juga tidak hanya untuk kegiatan pengolahan saja tetapi juga untuk membayar upah kerja dan juga untuk biaya lainnya. Modal sangat penting bagi setiap proses petani, tanpa adanya modal maka petani sagu, tidak akan berjalan dengan lancar dan hasilnya pun tidak bagus. Modal yang saya keluarkan setiap bulannya yaitu sekitar Rp. 20.500.000,-¹⁶

Kemudian berdasarkan keterangan dari Bapak Arman, selaku karyawan yang bekerja pada industri Bapak Hadi Prayitno, ia mengatakan sebagai berikut:

“penggunaan modal besar dalam proses produksi tepung sagu aren dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh juga pastinya akan kecil. Modal menurut saya merupakan memproduksi tepung sagu aren.”¹⁷

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari Bapak Agung selaku karyawan yang bekerja pada industri Bapak Setia Budi, ia mengatakan sebagai berikut:

“menurut saya hal pertama yang harus dipersiapkan dalam usaha pembuatan tepung sagu aren adalah modal. Uang sangat dibutuhkan untuk menjalankan industri tepung sagu aren yang dirintis. Tanpa adanya anggaran uang yang cukup, maka proses pembuatan tepung sagu aren tidak bisa berjalan dengan maksimal. Jika anggaran modal hanya sedikit, maka pembuatan tepung sagu aren bisa tersendat dan menimbulkan masalah di tengah jalan.”¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk menjalankan usaha pembuatan tepung sagu aren. Modal merupakan faktor yang paling

¹⁶ Setia Budi, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

¹⁷ Bapak Arman, karyawan home industri Bapak Hadi Prayitno, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

¹⁸ Bapak Agung, karyawan home industri Bapak Setia Budi, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

penting yang harus diperhatikan, karena maju tidaknya suatu usaha pembuatan tepung sagu aren tergantung pada modal usaha yang dimiliki oleh pengusaha.

2. Faktor Kewajiban (Biaya Karyawan, dll)

Mengenai faktor kewajiban ini, Bapak Hadi Prayitno, mengatakan sebagai berikut:

“biaya untuk gaji karyawan di sini yaitu Rp. 35.000,- per hari sehingga dalam satu bulan 1 karyawan mendapatkan gaji Rp. 1.050.000,-, sehingga saya mengeluarkan gaji dalam satu bulan sekitar Rp. 10.500.000,- untuk gaji karyawan. Biaya untuk karyawan ini sudah termasuk ke dalam modal.¹⁹

Senada dengan hal di atas, Bapak Setia Budi menambahkan sebagai berikut:

“untuk gaji karyawan, saya menyesuaikan dengan home industri lainnya yaitu Rp. 35.000, per hari, sehingga saya mengeluarkan sekitar Rp. 13.650.000,-. Biaya untuk karyawan ini sudah termasuk ke dalam modal.²⁰

Selain melakukan wawancara dengan pemilik home industri, peneliti juga melakukan wawancara kepada karyawan yang bekerja yaitu Bapak Arman pada home industri Bapak Hadi Prayitno dan Bapak Agung yang bekerja pada home industri Bapak Setia Budi.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Arman, ia mengatakan sebagai berikut:

“Upah yang saya dapatkan dari Bapak Hadi Prayitno yaitu Rp. 35.000,- per hari. Upah tersebut sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga, maklum hidup di desa ini biaya

¹⁹ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

²⁰ Setia Budi, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

hidupnya kan masih ringan. Bapak itu sangat percaya kepada saya karena saya loyal kepada beliau. Untuk lama waktu bekerja, sebenarnya dalam sehari saya bekerja selama 7 jam, namun pada praktiknya saya kerja selama 6 jam karena pada waktu pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 kami semua beristirahat.²¹

Kemudian berdasarkan keterangan dari Bapak Agung selaku karyawan yang bekerja pada industri Bapak Setia Budi, ia mengatakan sebagai berikut:

“Upah yang saya dapatkan yaitu Rp. 1.050.000,-. Per bulan, yang dihitung dari upah per hari Rp. 35.000,-. Alhamdulillah dari bekerja ini kehidupan kami dapat berjalan seperti biasa. Bapak Setia Budi ini sangat baik kepada karyawan di sini, apabila kami para karyawan ingin meminjam uang kepada beliau pasti dikasih, asalkan nanti dipotong pada saat gaji. Apabila produksi tepung sagu aren dan penjualannya meningkat dari bulan sebelumnya, Bapak Setia Budi juga terkadang memberikan imbalan-imbalan yang meskipun jumlahnya tidak banyak namun hal tersebut dapat membuat kami menyegani Bapak Setia Budi. Kemudian mengenai lama bekerja, saya bekerja dalam sehari ini selama 6 jam yang produktif karena ada jam istirahatnya.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kewajiban dari segi gaji karyawan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan tepung sagu aren. Gaji yang dikeluarkan untuk karyawan tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari sama yaitu Rp. 35.000,- per hari. Jadi, home industri yang memiliki karyawan lebih banyak tentu mengeluarkan biaya lebih banyak pula untuk gaji karyawan.

3. Faktor Penjualan

Mengenai faktor penjualan, Bapak Hadi Prayitno, mengatakan sebagai berikut:

²¹ Bapak Arman, karyawan home industri Bapak Hadi Prayitno, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

²² Bapak Agung, karyawan home industri Bapak Setia Budi, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

“Harga 1 kg tepung sugu aren yaitu Rp. 12.000,- dari home industri. Kondisi permintaan pasar saat ini cukup baik karena tepung sugu aren ini termasuk bahan yang memiliki kualitas sangat baik untuk pembuatan bahan makanan. Konsumsi masyarakat terhadap tepung sugu aren akan semakin meningkat menjelang hari raya Idul Fitri. Hal tersebut lantaran masyarakat banyak yang membuat kue untuk hidangan saat Lebaran, sehingga kebutuhan akan tepung sugu aren juga menjadi semakin banyak.”²³

Kemudian Bapak Setia Budi mengatakan sebagai berikut:

“Harga 1 kg tepung sugu aren di sini dihargai Rp. 12.000,- dari industri. Kondisi permintaan pasar saat ini sangat bagus karena tepung sugu aren ini banyak diperlukan oleh masyarakat. Konsumsi masyarakat terhadap tepung sugu aren akan semakin meningkat menjelang hari raya Idul Fitri. Pada saat Lebaran diperkirakan permintaan akan tepung sugu aren meningkat sebanyak 20-30% daripada bulan-bulan biasanya.”²⁴

Selain melakukan wawancara dengan pemilik home industri, peneliti juga melakukan wawancara kepada karyawan yang bekerja yaitu Bapak Arman pada home industri Bapak Hadi Prayitno dan Bapak Agung yang bekerja pada home industri Bapak Setia Budi.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Arman, ia mengatakan sebagai berikut:

Mengenai kondisi penjualan home industri tepung sugu aren saat ini cukup stabil. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang membutuhkan tepung sugu aren untuk bahan-bahan makanan seperti pembuatan pentol bakso.”²⁵

²³ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sugu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

²⁴ Setia Budi, pemilik home industri tepung sugu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

²⁵ Bapak Arman, karyawan home industri Bapak Hadi Prayitno, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

Kemudian berdasarkan keterangan dari Bapak Agung selaku karyawan yang bekerja pada industri Bapak Setia Budi, ia mengatakan sebagai berikut:

Kondisi penjualan tepung sagu aren saat ini cukup stabil, dan memang dari dulu ya stabil seperti ini. Mungkin jika mau lebaran produksinya ditingkatkan karena permintaan tepung sagu aren juga akan meningkat. Namun untuk saat ini menurut saya stabil.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kondisi penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri. Penjualan saat ini cukup stabil, permintaan tepung sagu aren akan meningkat menjelang hari raya Idul Fitri. Pada saat menjelang Idul Fitri permintaan tepung sagu aren meningkat sebanyak 20-30% daripada bulan-bulan biasanya

4. Faktor Alam

Berdasarkan keterangan Bapak Hadi Prayitno, ia mengatakan sebagai berikut:

“faktor alam yang mempengaruhi produksi pembuatan tepung sagu aren yaitu faktor bahan baku dan cuaca. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tepung sagu aren yaitu pohon aren itu sendiri karena semakin lama pohon aren yang siap dibuat tepung sagu tentu berkurang. Sedangkan untuk cuaca, kendalanya yaitu apabila musim penghujan datang. Pada musim hujan, penjemuran tepung berlangsung lebih lama. Jika pada cuaca normal, hanya diperlukan 2 hari, pada musim hujan bisa sampai 8 sampai dengan 10 hari”²⁷

²⁶ Bapak Agung, karyawan home industri Bapak Setia Budi, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

²⁷ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

Kemudian, Bapak Setia Budi menambahkan sebagai berikut:

“usaha pembuatan tepung sagu aren cukup bergantung dengan kondisi terik matahari. Namun, dalam kondisi musim tak tentu seperti saat ini setiap saat bisa terjadi hujan lebat, saya cukup terkendala. Cuaca tak tentu bisa mempengaruhi proses pengeringan. Proses pengeringan ini yang apabila musim panas hanya berlangsung selama 2 sampai 3 hari, ketika musim hujan bisa sampai dengan 10 hari. Hal ini tentu menghambat proses produksi tepung sagu aren yang kami lakukan.”²⁸

Kemudian berdasarkan keterangan dari Bapak Arman, selaku karyawan yang bekerja pada industri Bapak Hadi Prayitno, ia mengatakan sebagai berikut:

“hujan menjadi kendala besar yang menghambat dalam usaha tepung sagu aren. Karena proses pengeringan yang masih mengandalkan terik sinar matahari, harus membutuhkan waktu lama.”²⁹

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari Bapak Agung selaku karyawan yang bekerja pada industri Bapak Setia Budi, ia mengatakan sebagai berikut:

“ketika memasuki musim hujan, produksi jelas menurun karena pengeringan akan terhambat. Biasanya dua tiga hari kering, namun apabila musim penghujan bisa seminggu sampai dua minggu.”³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor alam seperti bahan baku dan cuaca menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan tepung sagu aren. Bahan baku pohon aren yang cocok untuk pembuatan tepung sagu aren semakin sedikit, sedangkan

²⁸ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

²⁹ Bapak Arman, karyawan home industri Bapak Hadi Prayitno, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

³⁰ Bapak Agung, karyawan home industri Bapak Setia Budi, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

untuk cuaca, cuaca yang tidak bersahabat akan menghambat penyelesaian pengeringan tepung sagu aren.

5. Faktor Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja dan Pengusaha)

Berdasarkan keterangan Bapak Hadi Prayitno, beliau mengatakan sebagai berikut:

“tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan usaha pembuatan tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari. Tenaga kerja yang terampil dan profesional akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas sehingga banyak diminati dan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan.”³¹

Bapak Setia Budi, menambahkan sebagai berikut:

“sebagian besar karyawan pembuatan tepung sagu aren tempat saya ini tidak pernah mengikuti pendidikan atau keterampilan sehubungan dengan usaha pembuatan tepung sagu aren. Kami dalam pembuatan tepung sagu aren hanya mendapatkan pengalaman dan keterampilan pembuatan tepung sagu aren bukan dari pendidikan formal, melainkan diperoleh dari lingkungan sendiri baik keluarga secara turun temurun maupun dari lingkungan tetangga sekitar.”³²

Kemudian berdasarkan keterangan dari Bapak Arman, selaku karyawan yang bekerja pada industri Bapak Hadi Prayitno, ia mengatakan sebagai berikut:

“tenaga kerja ikut mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha, karena tenaga kerja yang profesional dan mampu memproduksi tepung sagu aren dengan kualitas baik dan pengerjaannya juga cepat dan tepat maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil pembuatan tepung sagu arennya.”³³

³¹ Hadi Prayitno, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

³² Setia Budi, pemilik home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

³³ Bapak Arman, karyawan home industri Bapak Hadi Prayitno, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari Bapak Agung selaku karyawan yang bekerja pada industri Bapak Setia Budi, ia mengatakan sebagai berikut:

“tenaga kerja maupun pengusaha pembuatan tepung sagu aren yang terampil dan profesional tentunya akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas sehingga banyak diminati dan berpengaruh terhadap usaha kami jalankan. Kualitas tenaga kerja dan pengusaha pembuatan tepung sagu aren akan menentukan hasil dari kualitas tepung sagu aren itu sendiri.”³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi salah faktor pembuatan tepung sagu aren, karena semakin tinggi kualitas sumber daya manusia pada suatu usaha, maka akan semakin baik pula proses pembuatan tepung sagu aren tersebut.

C. Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari

Setiap usaha pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi usahanya. Tidak terkecuali faktor-faktor produksi tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari. Usaha pembuatan tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat berprofesi sebagai pengusaha home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari. Latar belakang menjadi pengusaha home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari karena usaha kerajinan tersebut cukup menjanjikan sebab banyak orang yang membutuhkan tepung sagu aren untuk digunakan sebagai bahan makanan.

³⁴ Bapak Agung, karyawan home industri Bapak Setia Budi, wawancara, pada tanggal 01 Mei 2023

Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Modal

Modal disebutkan sebagai faktor utama yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan produksi. Bapak Hadi Prayitno menjelaskan bahwa modal besar memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan keuntungan yang lebih tinggi apabila semua produk berhasil terjual. Modal yang tersedia digunakan untuk berbagai keperluan seperti biaya produksi, pembelian bahan baku, pembayaran upah kerja, serta penyediaan alat dan perlengkapan. Menurut Bapak Setia Budi, modal yang cukup sangat penting untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan menutupi biaya operasional. Tanpa modal yang memadai, produksi tepung sagu aren akan terganggu dan hasilnya tidak akan optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Mulyadi yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh pengusaha. Jika seorang pengusaha tidak memiliki modal yang cukup maka proses produksi barang akan terhambat, begitu juga sebaliknya ketika modal yang dimiliki cukup maka proses produksi dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen.³⁵ Modal yang cukup memungkinkan pengusaha untuk memenuhi permintaan pasar, yang selanjutnya akan meningkatkan penjualan dan pendapatan. Dengan

³⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5 (Jakarta: Salemba Empat 2010), 127

demikian, modal merupakan elemen krusial yang memastikan kelangsungan dan keberhasilan usaha pembuatan tepung sagu aren, selaras dengan teori yang diajukan oleh Mulyadi tentang pengaruh modal terhadap pendapatan.

Rincian modal Home Industri tepung sagu aren Bapak Hadi Prayitno dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rincian Modal Home Industri Tepung Sagu Aren
Bapak Hadi Prayitno

No.	Rincian Pengeluaran/Bulan	Jumlah
1	Gaji Karyawan	Rp. 10.500.000,-
2	Bahan Baku	Rp. 2.000.000,-
3	Solar	Rp. 1.000.000,-
4	Transportasi	Rp. 1.000.000,-
5	Makan Karyawan	Rp. 2.500.000,-
Total		Rp. 17.000.000,-

Selanjutnya rincian modal di Home Industri tepung sagu aren Bapak Setia Budi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rincian Modal Home Industri Tepung Sagu Aren Bapak Setia Budi

No.	Rincian Pengeluaran/Bulan	Jumlah
1	Gaji Karyawan	Rp. 13.650.000,-
2	Bahan Baku	Rp. 2.200.000,-
3	Solar	Rp. 1.150.000,-
4	Transportasi	Rp. 800.000,-
5	Makan Karyawan	Rp. 2.700.000,-
Total		Rp. 20.500.000,-

2. Faktor Kewajiban

Gaji karyawan merupakan kewajiban yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren. Bapak Hadi Prayitno mengungkapkan bahwa biaya gaji karyawan sebesar Rp. 35.000,- per hari, sehingga dalam satu bulan biaya yang dikeluarkan sekitar Rp.

10.500.000,-. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Setia Budi yang mengeluarkan sekitar Rp. 13.650.000,- per bulan untuk gaji karyawan.

Kewajiban pembayaran gaji karyawan adalah faktor penting dalam usaha pembuatan tepung sagu aren. Gaji yang memadai tidak hanya memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik tetapi juga memastikan keberlangsungan operasional industri. Home industri yang memiliki lebih banyak karyawan tentu harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk gaji, yang akan mempengaruhi total pendapatan yang diperoleh.

Faktor kewajiban pembayaran gaji karyawan dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang diuraikan oleh Mulyadi, terutama dalam hal kondisi operasional perusahaan dan modal yang digunakan. Teori yang diuraikan oleh Mulyadi menjelaskan bahwa faktor kewajiban pembayaran gaji karyawan berkaitan erat dengan kondisi operasional perusahaan dan modal yang digunakan. Modal yang mencukupi memungkinkan proses produksi berjalan dengan lancar untuk memenuhi permintaan konsumen, sementara kondisi operasional yang baik memerlukan manajemen yang efektif dan hubungan kerja yang harmonis antar karyawan. Hubungan yang baik antar pekerja akan meningkatkan kerja sama yang profesional dan kualitas produk yang dihasilkan.³⁶ Dengan demikian, pemenuhan kewajiban gaji karyawan tidak hanya memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik tetapi juga berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas

³⁶ Mulyadi, 127

operasional serta pendapatan yang dihasilkan oleh industri tepung sagu aren ini.

3. Faktor Penjualan

Harga jual tepung sagu aren dan kondisi permintaan pasar juga menjadi faktor penentu pendapatan. Bapak Hadi Prayitno dan Bapak Setia Budi menjelaskan bahwa harga 1 kg tepung sagu aren adalah Rp. 12.000,-. Permintaan pasar cukup baik karena tepung sagu aren berkualitas tinggi dan banyak digunakan dalam pembuatan makanan, terutama menjelang hari raya Idul Fitri ketika konsumsi tepung meningkat hingga 20-30%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan home industri, dimana hal ini tergolong ke dalam faktor kondisi dan kemampuan penjualan serta kondisi pasar menurut teori Mulyadi. Menurut Mulyadi kondisi dan kemampuan penjualan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan. Mulyadi menjelaskan bahwa setiap industri berusaha mencapai penjualan yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan, yang merupakan keuntungan setelah dikurangi dengan biaya produksi. Selain itu, Mulyadi juga menekankan pentingnya kondisi pasar, di mana pengusaha harus mampu mengidentifikasi dan menyesuaikan penawaran dengan permintaan konsumen untuk memaksimalkan pendapatan.³⁷ Dalam konteks ini, peningkatan permintaan tepung sagu aren menjelang Idul Fitri mencerminkan pentingnya memahami dinamika pasar dan kondisi

³⁷ Mulyadi, 127

penjualan untuk meraih pendapatan yang optimal. Oleh karena itu, home industri yang berhasil memanfaatkan peningkatan permintaan musiman ini dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan, sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Mulyadi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Hasil produksi dan penjualan di Home Industri tepung sagu aren Bapak Hadi Prayitno dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Produksi dan Penjualan di Home Industri Tepung Sagu Aren
Bapak Hadi Prayitno

Jumlah Produksi Rata-rata (Kg)	Harga Penjualan/Kg	Jumlah Penjualan Rata-rata (Kg)	Penghasilan
2700	Rp. 12.000,-	2700	Rp. 32.400.000,-

Selanjutnya hasil produksi dan penjualan di Home Industri tepung sagu aren Bapak Setia Budi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Produksi dan Penjualan di Home Industri Tepung Sagu Aren
Bapak Setia Budi

Jumlah Produksi Rata-rata (Kg)	Harga Penjualan/Kg	Jumlah Penjualan Rata-rata (Kg)	Penghasilan
3000	Rp. 12.000,-	3000	Rp. 36.000.000,-

4. Faktor Alam

Faktor alam yang mempengaruhi produksi pembuatan tepung sagu aren yaitu faktor bahan baku pohon aren dan cuaca. Bahan baku yang digunakan dalam membuat tepung sagu aren yaitu pohon aren. Bahan baku pohon aren yang cocok untuk dibuat tepung sagu aren ini semakin lama jumlahnya semakin sedikit dan terkadang cukup sulit ditemukan,

karena pada intinya tidak bisa sembarang pohon aren yang bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk pembuatan tepung sagu tersebut.

Kendala lainnya yang dihadapi dalam pembuatan pembuatan tepung sagu aren ini adalah cuaca. Usaha pembuatan tepung sagu aren sangat bergantung dengan kondisi terik matahari. Namun, dalam kondisi musim tak tentu seperti saat ini setiap saat bisa terjadi hujan lebat, pengusaha tepung sagu aren mengaku terkendala. Cuaca tak tentu bisa mempengaruhi proses pengeringan. Proses pengeringan pada saat musim panas hanya selama 2-3 hari saja, namun ketika musim hujan maka akan memakan waktu sekitar 8-10 hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor alam memegang peran penting dalam produksi pembuatan tepung sagu aren, sebagaimana teori yang diutarakan oleh Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo yang menegaskan bahwa faktor produksi yang disediakan oleh alam, seperti tanah, kekayaan hutan, air, dan iklim, merupakan elemen esensial dalam kegiatan produktif.³⁸ Dalam konteks ini, bahan baku utama berupa pohon aren yang kian sulit ditemukan menjadi salah satu tantangan utama. Hanya pohon aren tertentu yang bisa digunakan untuk pembuatan tepung sagu, sehingga kelangkaan bahan baku ini menjadi masalah serius. Selain itu, cuaca yang tidak dapat diprediksi juga menjadi kendala signifikan. Proses pengeringan tepung sagu aren sangat bergantung pada kondisi terik matahari. Pada musim panas, pengeringan dapat selesai dalam 2-3 hari,

³⁸ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern; Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 16

namun saat musim hujan, proses ini bisa memakan waktu hingga 8-10 hari. Kondisi cuaca yang berubah-ubah ini menghambat produksi secara keseluruhan, sejalan dengan pendapat Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo bahwa cuaca merupakan faktor alam yang tidak dapat diprediksi dan sangat mempengaruhi kegiatan produktif.³⁹

5. Faktor Sumber Daya Manusia

Kualitas tenaga kerja dan pengusaha juga berperan penting dalam produksi tepung sagu aren. Bapak Hadi Prayitno menekankan bahwa tenaga kerja yang terampil dan profesional menghasilkan produksi berkualitas tinggi. Bapak Setia Budi menambahkan bahwa sebagian besar karyawan memperoleh keterampilan melalui pengalaman dan lingkungan sekitar, bukan pendidikan formal. Bapak Arman dan Bapak Agung mengakui bahwa tenaga kerja yang profesional dan terampil berkontribusi pada pendapatan yang lebih tinggi karena mampu menghasilkan tepung berkualitas dengan cepat dan tepat. Sumber daya manusia yang berkualitas, baik tenaga kerja maupun pengusaha, menentukan keberhasilan usaha pembuatan tepung sagu aren. Keterampilan dan profesionalisme tenaga kerja memastikan bahwa produksi berjalan efisien dan menghasilkan tepung berkualitas tinggi, yang diminati oleh konsumen dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, termasuk tenaga kerja dan pengusaha, sangat mempengaruhi

³⁹ Swastha dan Sukotjo, 16

produksi tepung sagu aren, sejalan dengan teori Mulyadi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dimana sumber daya manusia dapat tergolong ke dalam faktor seperti kecakapan, keahlian, motivasi, serta keuletan bekerja.⁴⁰

Kualitas sumber daya manusia yang baik, baik itu dari sisi tenaga kerja maupun pengusaha, memastikan bahwa produksi berjalan efisien dan menghasilkan tepung berkualitas tinggi yang diminati oleh konsumen. Keberhasilan usaha pembuatan tepung sagu aren sangat ditentukan oleh keterampilan dan profesionalisme tenaga kerja, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan industri secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Batanghari meliputi faktor modal, faktor alam, dan faktor sumber daya manusia.

⁴⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 128

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan home industri tepung sagu aren di Desa Rajabasa Batanghari Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur meliputi faktor modal, faktor kewajiban, faktor penjualan, faktor alam, dan faktor sumber daya manusia. Faktor modal menjadi yang paling dominan, di mana ketersediaan modal yang cukup memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan keuntungan. Selain itu, faktor kewajiban pembayaran gaji karyawan juga berdampak signifikan, karena biaya ini mempengaruhi total pendapatan. Penjualan yang dipengaruhi oleh harga jual dan permintaan pasar turut menentukan pendapatan, terutama saat permintaan meningkat menjelang hari raya. Faktor alam seperti ketersediaan bahan baku dan cuaca mempengaruhi proses produksi, sedangkan kualitas sumber daya manusia memastikan efisiensi dan kualitas produk, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan home industri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengusaha home industri tepung sagu aren agar lebih melengkapi usahanya dengan peralatan-peralatan modern sehingga

memudahkan produksi pembuatan tepung sagu aren dan memudahkan karyawan dalam bekerja.

2. Bagi para pengusaha home industri tepung sagu aren agar lebih bisa memanfaatkan limbah tepung sagu aren agar tidak mencemari lingkungan sekitar.
3. Bagi karyawan agar senantiasa tekun dalam bekerja, meskipun upah yang diterima hanya cukup namun hal tersebut sudah dapat membantu perekonomian keluarga. Tidak menutup kemungkinan bagi para karyawan nantinya akan memiliki usaha pembuatan tepung sagu aren sendiri apabila sudah memiliki modal dan keterampilan yang didapat dari bekerja pada home industri pembuatan tepung sagu aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afif, Ihsan Ramadhan. "Analisis Pendapatan Agroindustri Kerupuk Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Studi Kasus pada Usaha Mandiri Bunga Mawar". *Jurnal Social Economic of Agriculture*. Vol. 11. No. 1, 2022
- Al-Jaziri, Syaikh Abdurrahman. *Fikih Empat Madzhab*. Jilid 2. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ashafa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jilid 7. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. dkk. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Fachrudin, Fachri. *Konsep Laba Berdasarkan Fiqh Mu'amalah*. Bogor: Marwah Indo Media, 2020.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hajar, Siti. "Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat". Skripsi. dalam <http://repository.utu.ac.id/1300/1/>. diakses pada tanggal 22 September 2022
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Jusup, Al. Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1. Yogyakarta STIE YKPN, 2011.
- Kamaruzzaman, Yusnaidi. "Al-Ribhu Keuntungan dan Ketentuannya dalam Fikih Islam". *Jurnal El-Hadhanah*. Vol. 2. No. 1. Juni 2022.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. *Perempuan dan Industri Rumah Tangga*. Jakarta: Deputi Bidang PUG Bidang Ekonomi KPP & PA, 2020.
- Khusnaini. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2014.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2015.
- Makmur, Satria A. "Penambahan Tepung Sagu dan Tepung Terigu pada Pembuatan Roti Manis". *Gorontalo Agriculture Technology Journal*. Vol. 1. No. 1, 2018.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media, 2008.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3. Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat 2010.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nusaibah, dkk. "Produktivitas dan Kualitas Sagu Pada Proses Pengolahan Secara Mekanis dan Semi Mekanis dan Semi Mekanis di Kec. Merbau Kab. Kepulauan Meranti". *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*. Vol. 13. No.2 2018.
- Rusnawati, Devi." Analisis Pendapatan Home Industry Pengelolaan Kerupuk Sagu di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur". Skripsi. dalam [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/ upload/11854-Full_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11854-Full_Text.pdf). diakses pada tanggal 22 September 2022
- Saifullah, Elvi Radhiati. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pekerja Home Industry Sanjai dan Karak Kaling di Kota Payakumbuh". Skripsi, dalam <http://scholar.unand.ac.id/44258/>. diakses pada tanggal 22 September 2022
- Sinarwati, Ni Kadek, dkk. *Akuntansi Keuangan*. Bali: Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta, 2006.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern; Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2007.

Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern; Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2007.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. *Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM*. Jakarta: TNP2K, 2020.

Zaid, Abdul Azhim Jalal Abu. *Fiqh Riba*. Jakarta: Senayan Publishing, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : B-4353/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ani Nurul Imtihanah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FIRMAN SYAH**
NPM : 1804041068
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME INDUSTRI
TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA BATANGHARI KEC.
SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2022

Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA

NIP 19880529 201503 1 005

OUTLINE

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME INDUSTRI TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA BATANGHARI KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendapatan Home Industri
 - 1. Pengertian Pendapatan
 - 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
 - 3. Jenis-jenis Pendapatan
 - 4. Pendapatan dalam Islam
 - 5. Pengukuran Pendapatan

B. Home Industri

1. Pengertian Home Industri
2. Ciri-ciri Home Industri
3. Klasifikasi Home Industri
4. Jenis-jenis Home Industri
5. Manfaat Home Industri
6. Kendala-Kendala Umum Home Industri

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Rajabasa Batanghari
 1. Sejarah Singkat Desa Rajabasa Batanghari
 2. Kondisi Geografis Desa Rajabasa Batanghari
 3. Keadaan Penduduk Desa Rajabasa Batanghari
 4. Struktur Pemerintahan Desa Rajabasa Batanghari
 5. Denah Lokasi Desa Rajabasa Batanghari
 6. Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari
- B. Faktor-Faktor Pendapatan Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari
- C. Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Ani Nurul Hmtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Metro, November 2022

Mahasiswa Ybs.



Firman Syah
NPM. 1804041068

ALAT PENGUMPULAN DATA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME INDUSTRI TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA BATANGHARI KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

Wawancara dengan Pemilik Home Industri Tepung Sagu Aren

1. Sudah berapa lama usaha ini berdiri?
2. Berapa besaran modal yang anda keluarkan setiap putaran?
3. Setiap putaran, berapa kg sugu yang dihasilkan?
4. Berapa harga sugu per kg?
5. Berapa jumlah karyawan?
6. Darimana karyawan berasal, apakah keluarga atau lainnya?
7. Berapa lama kerja karyawan dalam sehari?
8. Bagaimana kondisi permintaan pasar, kapan permintaan pasar meningkat?
9. Apakah ada latihan-latihan dalam pembuatan sugu untuk meningkatkan kualitas?
10. Apakah bapak pernah mengalami kegagalan dalam melakukan usaha ini, contohnya apa?
11. Apakah home industri sebagai usaha pokok keluarga atau ada usaha lainnya?
12. Jadi kira-kira penghasilan bersih dan kotor Bapak dalam 1 bulan berapa?
13. Bagaimana pengaruh modal yang anda alokasikan terhadap pendapatan home industri tepung sugu aren?

14. Bagaimana pengaruh keahlian anda terhadap pendapatan home industri tepung sagu aren?
15. Bagaimana pengaruh keadaan alam terhadap pendapatan home industri tepung sagu aren?
16. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan home industri tepung sagu aren?
17. Bagaimana dampak home industri tepung sagu aren terhadap alam?

Wawancara dengan Karyawan Home Industri Tepung Sagu Aren

1. Berapa upah yang anda dapatkan pada home industri tepung sagu aren?
2. Apakah dari upah tersebut dapat mencukupi kebutuhan anda sehari-hari?
3. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik home industri?
4. Berapa lama kerja anda dalam sehari?
5. Bagaimana kondisi dan kemampuan penjualan pada home industri ini?
6. Bagaimana pengaruh kondisi pasar dari usaha home industri ini?
7. Bagaimana kondisi operasional home industri ini?
8. Bagaimana pengaruh modal dari pemilik usaha terhadap operasional home industri tepung sagu aren?
9. Bagaimana pengaruh keahlian anda terhadap operasional home industri tepung sagu aren?
10. Bagaimana pengaruh keadaan alam terhadap operasional home industri tepung sagu aren?
11. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap operasional home industri tepung sagu aren?

B. Dokumentasi

1. Profil Desa Rajabasa Batanghari
2. Dokumentasi Kegiatan Usaha Home Industri Tepung Sagu Aren di Desa Rajabasa Batanghari

Mengetahui,
Pembimbing



Ani Nuzul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Metro, November 2022

Mahasiswa Ybs.



Firman Syah
NPM. 1804041068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3472/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FIRMAN SYAH**
NPM : 1804041068
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA RAJABASA BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME INDUSTRI TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA BATANGHARI KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Desember 2022



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Mufliha Wijayati M.S.I.
NIP 19790207 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
DESA RAJABASA BATANGHARI**

Nomor :
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : FIRMAN SYAH
NPM : 1804041068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah melakukan penelitian/*research* di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN HOME INDUSTRI TEPUNG SAGU AREN DI DESA RAJABASA BATANGHARI KEC. SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rajabasa Batanghari, 02 Mei 2023
Kepala Desa,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1000/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Firman Syah
NPM : 1804041068
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1804041068

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Fiki Haiful
NPM : 1804041067
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Keberadaan Kawasan Industri PT Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI) Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kec. Negara Batin, Kab. Way Kanan** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Mei 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Firman Syah**
NPM : 1804041068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : X / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/08/2023	AIC Burups	

Dosen Pembimbing

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN/2019069002

Mahasiswa Ybs.

Firman Syah
NPM. 1804041068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Firman Syah**
NPM : 1804041068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : X / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	7/ Juni 2023 Rabu	- Bab 4. jadi berapa penyusahan Aron Saagu 2 Jelas !! tidak berubah = jenis faktor. 2 atau 5. Modal, keuntungan (biaya karyawan dll) Penjualan .?. keuntungan .?. - Penulisan ^{in Firman harus} setiap valid, dan sesuai 2 home industri dan karyawan.	

Dosen Pembimbing

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs.

Firman Syah
NPM. 1804041068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Firman Syah**
NPM : 1804041068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : X / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 13 Juni 2023.	<p>Bab 4.</p> <ul style="list-style-type: none">- profil desa jelate terlalu pendek lebih dijelaskan lokasi penelitian / home industri- Informasi —> narasumber.- jelaskan hal 61 secara mendetail terkait modal yg ada- sertakan foto? di lokasi home industri- faktor penguatan jelaskan lagi <p>Bab 5.</p> <ul style="list-style-type: none">kesimpulan secara jelas padat dan menjawab pertanyaan penelitian.libat ceftan	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.


Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002


Firman Syah
NPM. 1804041068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Firman Syah**
NPM : 1804041068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	06.12.2022 5 kelas	Acc APD lanjutkan pencarian data laporan.	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.


Ani Nuru Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002


Firman Syah
NPM. 1804041068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Firman Syah**
NPM : 1804041068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESY
Semester / TA : IX / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17/11/22	<p>→ Teori pendapatan ditambah subs banyak</p> <p>→ APD</p> <p>→ Pertanyaan disesuaikan point pada teori lihat catatan.</p> <p>- Wawancara pada kenyamanan Revisi di ubah lebih banyak.</p>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002


Firman Syah
NPM. 1804041068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Firman Syah**
NPM : 1804041068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28/1/22 Senin	APD - Perbaiki secara Catatan di APD lama - - So APD harus Rumit Pembayarnya. dari latar belakang. (sejarah → permasalahannya). - Apm. Ruzis Teori Ekonomi Syariah. (untuk menganalisis terkait Apm. Juga dilihat dari Ebya uada di UBM. dipelajari).	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002


Firman Syah
NPM. 1804041068

FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Hadi Prayitno



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Setia Budi



Dokumentasi Proses Penjemuran dan Alat Transportasi Home Industri Tepung Sagu Aren Bapak Hadi Prayitno



**Dokumentasi Alat-alat, Bahan Baku, dan Pekerja
di Home Industri Tepung Sagu Aren Bapak Setia Budi**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Firman Syah dilahirkan di Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 09 Juli 2000, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Muhammad Tohir dengan Ibu Hairumin Rani.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Rajabasa Batanghari, Lampung Timur selesai pada tahun 2012. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Batanghari Nuban, Lampung Timur, selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur, selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.